

Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Kripik Singkong dan Pisang Anugrah

Gaida Nisa Mutmainah¹, Ade Irvi Nurul Husna², Rohendi³

^{1,2,3} STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Gaida Nisa Mutmainah

E-mail: gaidanisam@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat sebagai dasar penetapan harga jual. Kegiatan ini dilaksanakan pada UMKM Kripik Singkong dan Pisang "Anugrah" yang memproduksi lantak dari bahan baku pisang. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif yang meliputi observasi proses produksi, pemberian hibah timbangan digital, serta pendampingan langsung dalam perhitungan HPP. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan awal, yaitu tidak adanya standar pengukuran berat produk dalam pengemasan produk sehingga pelaku usaha belum pernah menghitung HPP secara rinci. Pendampingan perhitungan HPP dilakukan dengan menjelaskan komponen biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead produksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman terhadap pentingnya penggunaan pengukuran berat produk dan perhitungan HPP dalam kegiatan produksi. Penerapan timbangan digital membantu pelaku usaha dalam menentukan berat produk secara konsisten dan memudahkan perhitungan biaya produksi. Kegiatan ini menghasilkan nilai HPP yang lebih akurat dan menjadi dasar dalam menentukan harga jual yang lebih rasional. Dengan demikian, pendampingan ini berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi usaha dan mendukung keberlanjutan UMKM.

Kata kunci - UMKM, harga pokok produksi, pendampingan

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) actors in accurately calculating the Cost of Production (HPP) as a basis for determining selling prices. The activity was carried out at the "Anugrah" Cassava and Banana Chips MSME, which produces lantak made from banana raw materials. The method used was participatory assistance, including observation of the production process, the provision of a digital scale as a grant, and direct assistance in calculating the cost of production. Observations were conducted to identify initial problems, namely the absence of standardized product weight in packaging, which caused the business owner to never calculate the cost of production in detail. Assistance in calculating the cost of production was carried out by explaining production cost components, including raw material costs, labor costs, and production overhead costs. The results of the activity indicate an increase in the MSME actor's understanding of the importance of weight standardization and cost of production calculation in the production process. The use of a digital scale helps the business owner determine product weight consistently and facilitates more accurate production cost calculations. This activity resulted in a more accurate cost of production value and served as a basis for determining more rational selling prices. Thus, this assistance contributes to improving business efficiency and supporting MSME sustainability.

Keywords - MSMEs, cost of production, assistance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. UMKM berkontribusi sebagai sumber pendapatan rumah tangga, penyedia lapangan kerja, serta penggerak ekonomi lokal. Pemerintah Indonesia menempatkan UMKM sebagai sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional karena ketahanannya dalam menghadapi krisis ekonomi (Kementrian Koperasi dan UKM, 2021).

Meskipun memiliki peran penting, banyak UMKM masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan usaha, terutama pada aspek pengendalian biaya dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Perhitungan HPP yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga jual dan berpotensi menurunkan keuntungan usaha. HPP seharusnya mencerminkan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead produksi (Hidayat & Nugroho, 2020).

UMKM Kripik Singkong dan Pisang "Anugrah" merupakan usaha rumahan yang memproduksi lantak dari bahan baku pisang mentah hingga menjadi produk siap jual. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa proses pengemasan produk belum menggunakan standar pengukuran berat produk yang pasti. Produk diisi ke dalam kemasan berdasarkan perkiraan ukuran, sehingga pelaku usaha belum pernah melakukan perhitungan HPP secara rinci dan sistematis. (Menengah, 2021b; Sugiyono, 2021)

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pendampingan perhitungan HPP dan penggunaan alat bantu sederhana, seperti timbangan digital, mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam pengelolaan biaya produksi serta membantu menentukan harga jual yang lebih rasional dan berkelanjutan (Putri & Setiawan, 2022). Pendekatan pendampingan partisipatif dinilai efektif karena menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pelaku usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Kripik Singkong dan Pisang "Anugrah" dalam menghitung Harga Pokok Produksi secara tepat melalui pendampingan perhitungan HPP serta pemberian hibah timbangan digital sebagai sarana pendukung dalam proses produksi dan pengemasan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan partisipatif. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
Observasi UMKM	17 Januari 2026	Observasi proses produksi lantak dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan, khususnya terkait pengemasan tanpa standar pengukuran berat produk dan belum dilakukannya perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP).
Pemberian Hibah Timbangan Digital	20 Januari 2026	Pemberian bantuan hibah berupa timbangan digital sebagai sarana pendukung untuk menentukan pengukuran berat produk produk secara konsisten.
Pendampingan Perhitungan HPP	22 Januari 2026	Pendampingan langsung kepada pelaku UMKM mengenai komponen HPP yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead produksi serta simulasi perhitungan HPP berdasarkan data produksi aktual.

Evaluasi	Setelah pendampingan	Evaluasi dilakukan melalui diskusi langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM serta kesiapan dalam menerapkan perhitungan HPP secara mandiri.
----------	----------------------	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Kripik Singkong dan Pisang “Anugrah” dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi awal, pemberian hibah timbangan digital, serta pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Observasi awal dilakukan pada tanggal 17 Januari 2026 untuk mengidentifikasi kondisi riil usaha, sistem produksi, serta pola pengelolaan biaya yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa proses produksi masih dilakukan secara sederhana dan berbasis pengalaman. Pengemasan produk belum menggunakan standar berat tertentu, melainkan hanya berdasarkan perkiraan volume plastik kemasan. Selain itu, pelaku usaha belum melakukan pencatatan biaya produksi secara rinci. Perhitungan keuntungan hanya dilakukan secara estimasi berdasarkan selisih antara hasil penjualan dan pembelian bahan baku tanpa memperhitungkan komponen biaya lainnya seperti tenaga kerja dan overhead produksi.



Gambar 1.

Kegiatan Observasi UMKM Kripik Singkong dan Pisang “Anugrah”, 17 Januari 2026

Sebagai tindak lanjut dari hasil observasi, pada tanggal 20 Januari 2026 dilakukan pemberian hibah berupa timbangan digital serbaguna. Hibah ini diberikan untuk mendukung standarisasi berat produk serta mempermudah proses pengemasan dan perhitungan biaya produksi. Sebelum adanya timbangan digital, berat produk dalam setiap kemasan tidak konsisten. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara biaya produksi dan harga jual yang ditetapkan. Dengan adanya timbangan digital, pelaku UMKM dapat menentukan berat bersih produk secara lebih akurat dan seragam.



Gambar 2.

Pemberian Hibah Timbangan Digital kepada UMKM, 20 Januari 2026

Pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi dilakukan pada tanggal 22 Januari 2026 melalui metode praktik langsung. Pada tahap ini, pelaku UMKM diajak untuk mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi dalam satu kali proses produksi. Adapun hasil identifikasi biaya produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Perhitungan Biaya Produksi UMKM Kripik Singkong dan Pisang "Anugrah"

Komponen Biaya	Keterangan	Biaya (Rp)
Bahan baku utama	Pisang 50 kg	125.000
Bahan tambahan	Garam, micin, dan bahan penunjang	10.000
Tenaga kerja	Upah pengupas pisang	40.000
Overhead produksi	Minyak goreng, bahan bakar, penyusutan alat	180.300
Total Biaya Produksi		355.300

Dengan total biaya produksi sebesar Rp355.300 dan hasil produksi sebanyak 16 kg lantak matang siap jual, maka diperoleh Harga Pokok Produksi (HPP) sebesar:

$$355.300 \div 16kg = Rp22.200/kg$$



Gambar 3.

Pendampingan Perhitungan HPP (22 Januari 2026)

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur dan rasional. Sebelum dilakukan pendampingan, pelaku usaha belum memahami pentingnya pengelompokan biaya produksi secara sistematis. Penentuan harga jual lebih banyak didasarkan pada kebiasaan pasar dan perkiraan keuntungan semata. Setelah dilakukan pendampingan, pelaku UMKM mulai memahami bahwa biaya produksi tidak hanya terdiri dari bahan baku utama, tetapi juga mencakup bahan tambahan, tenaga kerja, serta biaya overhead seperti minyak goreng, bahan bakar, dan penyusutan alat produksi. Kesadaran ini menjadi langkah awal dalam membangun sistem manajemen biaya yang lebih baik.

Penggunaan timbangan digital berperan penting dalam mendukung proses perhitungan HPP. Standarisasi berat produk menjadikan proses pengemasan lebih konsisten dan meminimalisasi potensi kerugian akibat ketidaktepatan takaran. Dengan demikian, setiap kilogram produk yang dijual benar-benar mencerminkan biaya produksi yang telah dihitung secara akurat.

Nilai HPP sebesar Rp22.200 per kilogram dibandingkan dengan harga jual sebesar Rp60.000 per kilogram menunjukkan adanya margin keuntungan yang cukup besar. Namun demikian, melalui perhitungan yang lebih terstruktur, pelaku usaha kini dapat mengetahui secara pasti besaran keuntungan riil yang diperoleh dalam setiap siklus produksi. Informasi ini sangat penting sebagai

dasar pengambilan keputusan usaha, seperti penentuan strategi harga, efisiensi biaya, maupun perencanaan pengembangan usaha di masa mendatang.

Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dan berbasis praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata. Pelaku UMKM dapat langsung melihat hasil perhitungan dan memahami implikasinya terhadap usaha yang dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Kripik Singkong dan Pisang "Anugrah" memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi manajemen biaya produksi. Kegiatan ini juga mendukung terciptanya usaha yang lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Kripik Singkong dan Pisang "Anugrah" di Desa Sukahaji, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta, telah berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat dan terstruktur. Pendampingan yang dilakukan melalui observasi proses produksi, pemberian hibah timbangan digital, serta pendampingan langsung perhitungan HPP membantu pelaku UMKM mengenali dan mengklasifikasikan komponen biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead produksi.

Penerapan timbangan digital memungkinkan pelaku usaha menetapkan pengukuran berat produk secara konsisten, sehingga perhitungan biaya produksi menjadi lebih akurat dan dapat dijadikan dasar dalam penetapan harga jual yang lebih rasional. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa nilai HPP yang diperoleh memberikan gambaran nyata mengenai struktur biaya produksi yang sebelumnya belum pernah dihitung secara rinci oleh pelaku usaha. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi usaha, mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat, serta memperkuat keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

Sebagai saran, pelaku UMKM diharapkan dapat menerapkan perhitungan HPP secara berkelanjutan dan melakukan pencatatan biaya produksi secara rutin agar pengelolaan usaha semakin baik dan terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemilik UMKM Kripik Singkong dan Pisang "Anugrah" yang telah bersedia menjadi mitra serta memberikan kesempatan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, R., & Dewi, K. (2020). Analisis biaya produksi dan penentuan harga jual produk UMKM. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 5(2), 98–106.
- Hidayat, M., & Rahman, F. (2021). Pendampingan manajemen biaya produksi pada UMKM pangan. *Jurnal Abdimas*, 5(1), 67–74.
- Hidayat, R., & Nugroho, A. (2020). Analisis harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual pada usaha mikro. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UMKM*, 3(2), 85–94.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). *Penguatan UMKM melalui peningkatan kapasitas manajemen usaha*. Jakarta: KemenKop UKM.

- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). *Perkembangan data UMKM tahun 2021*. Jakarta: KemenKop UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Profil dan perkembangan UMKM Indonesia*. Jakarta: KemenKop UKM.
- Kurniawan, B., & Astuti, R. (2023). Penguatan kapasitas UMKM melalui pendampingan pencatatan biaya produksi. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Kreatif*, 2(2), 88–96.
- Lestari, E., & Saputra, A. (2021). Implementasi pendampingan partisipatif pada UMKM sektor makanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 233–241.
- Pratiwi, N. L., & Wahyuni, S. (2020). Pentingnya penentuan harga pokok produksi bagi keberlanjutan UMKM. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 7(1), 11–19.
- Putra, R. A., & Lestari, T. (2022). Penerapan perhitungan HPP pada usaha mikro sektor pangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 201–210.
- Putri, A. R., & Setiawan, D. (2022). Pendampingan pengelolaan biaya produksi pada UMKM pangan sebagai upaya peningkatan keberlanjutan usaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–53.
- Rahayu, S., & Wicaksono, A. (2021). Pendampingan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM makanan ringan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 145–152.
- Rahmat, A., & Yuliana, N. (2022). Penerapan timbangan digital sebagai upaya standarisasi produk UMKM pangan. *Jurnal Teknologi dan UMKM*, 3(2), 77–85.
- Rukin. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakad Media Publishing.
- Sari, D. P., & Nugroho, H. (2020). Analisis harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual UMKM. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 4(1), 23–31.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, D., & Maulana, I. (2022). Strategi peningkatan daya saing UMKM melalui efisiensi biaya produksi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 134–142.
- Utami, S., & Prakoso, B. (2024). Pendampingan UMKM dalam perhitungan biaya produksi berbasis praktik langsung. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 8(1), 1–9.
- Wulandari, P., & Hakim, L. (2023). Peran pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM. *Jurnal Abdimas Sosial Ekonomi*, 4(1), 55–63.